

Pengaruh Pemberian *Reward* dengan Model Tabungan Kepingan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini

The Effect of Rewarding with the Chip Savings Model on Early Childhood Compliance

Muhammad Erwan Syah

Program Studi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Diterima : 17 April 2020; Disetujui : 18 April 2020; Dipublish : 30 April 2020

*Corresponding author: E-mail: muhammaderwansyah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan terhadap kepatuhan anak usia dini. Subjek terdiri empat siswa. Analisis data menggunakan statistika non parametrik uji *Friedman* dan dilakukan analisis tambahan dengan Uji peringkat bertanda *Wilcoxon*. Alat ukur menggunakan *behavioral check list* kepatuhan anak. Metode penelitian menggunakan eksperimental *small N design* dengan format ABA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji *Friedman* didapat (X^2) = 6,500 dengan $p = 0,039$ ($p < 0,05$). Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* menunjukkan ada perbedaan kepatuhan yang signifikan antara fase *baseline* (A1) dengan fase perlakuan (B) nilai $Z = -1,826$ dengan $p = 0,034$, $p < 0,05$. Selain itu antara fase *baseline* (A1) dengan fase *baseline* (A2) ada perbedaan kepatuhan yang signifikan nilai $Z = -1,826$ dengan $p = 0,034$, $p < 0,05$. Tidak ada perbedaan kepatuhan antara fase *baseline* (A2) dengan fase perlakuan (B) nilai $Z = -1,461$ dengan $p = 0,072$, $p > 0,05$. Kesimpulannya ada pengaruh pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan terhadap kepatuhan anak usia dini. Ada peningkatan kepatuhan anak usia dini ketika diberikan *reward* dengan model tabungan kepingan.

Kata Kunci : Kepatuhan Anak Usia Dini; Model Tabungan Kepingan; *Reward*.

Abstract

This study is to determine the effect of rewarding with a piece savings model on early childhood compliance. The subject consisted of four students. Data analysis using non-parametric statistics Friedman test and additional analyzes performed with the Wilcoxon signed rank test. Measuring devices use behavioral check lists of child compliance. The research method uses an experimental small N design with ABA format. The results of this study indicate that the Friedman test was obtained (X^2) = 6,500 with $p = 0.039$ ($p < 0.05$). The Wilcoxon signed rank test shows that there is a significant difference in compliance between the baseline phase (A1) and the treatment phase (B) the value of $Z = -1.826$ with $p = 0.034$, $p < 0.05$. Besides that, between the baseline (A1) and baseline (A2) phases there was a significant difference in compliance with the value of $Z = -1.826$ with $p = 0.034$, $p < 0.05$. There was no difference in compliance between the baseline phase (A2) and the treatment phase (B) the value of $Z = -1,461$ with $p = 0.072$, $p > 0.05$. In conclusion, there is an effect of giving rewards with pieces of savings model on early childhood compliance.

Keywords: *Early Childhood Compliance; Pieces Savings Model; Reward.*

Rekomendasi mensitasi :

Syah, E.M. (2020), Pengaruh Pemberian *Reward* dengan Model Tabungan Kepingan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1): 50-60.

PENDAHULUAN

Kepatuhan dan konformitas dipandang sebagai suatu hal yang positif dan merupakan aspek yang ditekankan sebagai bentuk perilaku sosial yang dihargai dalam budaya timur (Minza, 2001). Berdasarkan dari hasil wawancara pada Mei 2019 dapat diperoleh informasi ada anak-anak yang tidak patuh. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, TK ABA Pleret Bantul Yogyakarta mempunyai dua kelas dengan total siswa sejumlah 72 yaitu satu kelas TK A dengan jumlah siswa 34 anak dan satu kelas TK B dengan jumlah siswa 38 anak.

Ketidapatuhan di TK ini ditunjukkan anak menolak jika disuruh mengerjakan sesuatu. Selain itu berdasarkan hasil observasi dikelas terdapat beberapa anak tidak mau mengikuti berbaris. Saat berdo'a anak hanya ikut setengah atau tidak ikut sama sekali. Anak mengerjakan tugas dengan mengobrol, bercanda dan akhirnya tidak selesai dalam mengerjakan tugas. Anak juga tidak mau mencuci tangan sebelum makan bersama. Bentuk ketidapatuhan kebanyakan dilakukan oleh siswa TK.

Uraian di atas dapat dilihat bahwa kepatuhan terhadap aturan dan perintah dari orang tua dan guru (figur otoritas) penting namun perlu diingat cara yang digunakan untuk memperoleh kepatuhan harus sesuai. Tanpa disadari orang tua dan guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang anak, tidak jarang seorang anak disalahkan karena anak tidak mematuhi aturan yang berlaku

tanpa mengetahui penyebab yang bersifat eksternal (Minza, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara pada Mei 2019 di TK ABA Pleret masih menggunakan metode sederhana dalam pemberian *reward* dengan memberikan gambar bintang dan angka pada buku atau catatan anak. Selain itu para guru memberikan acungan jempol sambil berkata "anak pintar", "anak baik", "bagus". Berdasarkan hasil wawancara pada kedua TK ABA Pleret dan Suren belum menggunakan metode pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan.

Soekadji (1983) menyatakan bahwa tabungan keping adalah suatu program pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuhan yang diinginkan subjek. Pengukuhan ini dapat disebut pengukuhan idaman. Keuntungan penggunaan kepingan atau benda-benda isyarat ini adalah kepingan ini dapat diberikan seketika setelah perilaku sasaran dilaksanakan, dan dapat diberikan berulang-ulang.

Ketidapatuhan anak yang terjadi tidak sesuai dengan harapan orang tua dan guru yang menginginkan anak-anaknya untuk selalu mematuhi aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (seperti patuh, sopan dan menghormati orang yang lebih tua). Idealnya seorang anak usia dini dapat mengikuti dan mematuhi aturan dan perintah sederhana dari figur otoritas seperti anak mau mengikuti berbaris. Anak ikut berdo'a.

Anak dapat mengerjakan tugas. Anak mau mencuci tangan sebelum makan bersama.

Indikator kepatuhan anak dalam penelitian ini ditunjukkan dalam kesesuaian perilaku anak dengan aturan sekolah dan perintah dari guru seperti ikut berbaris rapi masuk dan pulang sekolah, ikut berdoa masuk dan pulang sekolah dari awal sampai akhir, mengembalikan alat bermain ke tempat semula. Cuci tangan sebelum makan, melaksanakan tugas sendiri yang sesuai diberikan guru sampai selesai dan ikut mengucapkan janji pulang sekolah. Indikator kepatuhan anak berasal dari hasil observasi dan aturan sekolah yang berlaku.

Power (Minza, 2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada anak yaitu (a) keadaan anak. Meskipun temperamen, *mood* dan jenis kelamin anak termasuk variabel yang berpengaruh dalam situasi pendisiplinan, dilihat dari segi perkembangan anak, usia merupakan variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi sejauh mana upaya pendisiplinan berpengaruh terhadap perilaku anak; (b) keadaan orang tua. Keadaan orang tua juga berpengaruh terhadap kepatuhan anak.

Menurut Hurlock (1991) *reward* atau penghargaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu (a) penerimaan sosial. Penerimaan sosial dapat berupa pujian kepada anak, pujian diharapkan mempunyai nilai edukatif, tetapi supaya efektif pujian harus digunakan dengan bijaksana; (b) materi. Hadiah berupa benda atau barang diberikan sebagai

penghargaan untuk perilaku yang baik; (c) perilaku yang istimewa. Perilaku yang istimewa pada anak dapat berupa perhatian kepada anak.

Menurut Soekadji (1983) agar penerapan *reward* efektif maka perlu dipertimbangkan berbagai syarat antara lain (a) menyajikan pengukuh seketika. Prinsip pengukuh seketika lebih efektif karena penyajian pengukuh seketika setelah tindakan atau perilaku berlangsung tanpa adanya penundaan; (b) memilih pengukuh yang tepat. Tidak semua imbalan dapat berupa *reward* karena sikap orang mempunyai selera berbeda; (c) mengatur kondisi situasional. Agar perilaku yang mendapat *reward* berulang pada saat atau kondisi yang tepat perlu diatur kondisi situasional pemberian *reward*.

Syarat penerapan *reward* efektif selanjutnya adalah; (d) menentukan kuantitas *reward*. Kuantitas *reward* adalah banyaknya *reward* yang akan diberikan setiap kali seseorang berhasil melakukan tingkah laku tertentu; (e) memilih kualitas. Seseorang cenderung menyukai sesuatu yang berkualitas tinggi atau sesuatu yang baru, karena sesuatu yang baru cenderung menghilangkan kebosanan atau kejenuhan sehingga dapat menjadi salah satu *reward* tetapi dapat pula sebaliknya, kualitas yang tidak sesuai dengan harapan penerima akan menurunkan efektifitas *reward*;

Penerapan sebagai syarat *reward* efektif selanjutnya adalah; (f) memberikan sampel *reward*. Sampel *reward* yang akan diberikan perlu diperkenalkan dulu agar penerima merasa cocok dan senang dengan

reward yang diterima; (g) menanggulangi pengaruh saingan. *Reward* sering tidak efektif karena pengaruh lain yang tidak dikehendaki berpengaruh lebih kuat;

Sebagai syarat penerapan *reward* efektif yang terakhir adalah (h) mengatur jadwal. Jadwal pemberian *reward* mempengaruhi lamanya atau kecepatan tingkah laku berlangsung secara garis besar, pemberian *reward* dapat diatur dalam dua macam yaitu : *continuos schedule* yaitu *reward* diberikan terus menerus setiap muncul respon yang dikehendaki. *Intermitten* atau *partial schedule* yaitu *reward* yang diberikan tidak terus menerus setiap kali muncul respon yang diharapkan sehingga hanya sebagian saja yang mendapat *reward*.

Soekadji (1983) menyatakan bahwa tabungan kepingan atau yang biasa dikenal dengan program token ekonomi. Program token ekonomi merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, beberapa perilaku sehingga sangat efektif digunakan. Soekadji (1983) berpendapat bahwa tabungan keping adalah suatu program pemberian satu kepingan atau kartu (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul.

Selain itu, mengemukakan bahwa kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuhan yang diinginkan subjek. Pengukuhan ini dapat disebut pengukuhan idaman. Keuntungan penggunaan kepingan atau benda-benda isyarat ini adalah kepingan ini dapat diberikan seketika setelah perilaku

sasaran dilaksanakan, dan dapat diberikan berulang-ulang. Selain itu, program kepingan semacam ini bila dirancang dengan cermat dapat merupakan program yang efektif. Tetapi bila diterapkan secara serampangan akan menimbulkan efek-efek sampingan yang tidak diharapkan (Soekadji, 1983).

Agar efektif kepingan penerapan tabungan perlu memenuhi beberapa aturan dan pertimbangan. Aturan-aturan dan pertimbangan tersebut antara lain (Soekadji, 1983) (1) hindari penundaan; (2) berikan kepingan secara konsisten; (3) memperhitungkan kuantitas; (4) persyaratan hendaknya jelas; (5) pilih pengukuh yang macam dan kualitasnya memadai; (6) kelancaran pengadaan pengukuh idaman; (7) pemasaran pengukuh idaman; (8) jodohkan pemberian kepingan dengan pengukuhan sosial positif.

Pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan adalah pemberian pengukuh sementara berupa kepingan atau kartu (atau satu tanda, satu isyarat) segera setelah perilaku yang diinginkan terjadi, setelah terkumpul dalam jumlah tertentu akan ditukarkan dengan *reward* atau pengukuh yang diharapkan (pengukuh idaman).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian *reward* dengan model tabungan keping terhadap kepatuhan anak usia dini. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan terhadap kepatuhan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas A TK ABA Pleret Bantul Yogyakarta. Usia subjek penelitian antara empat tahun sampai enam tahun. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dengan model tabungankepingan, sedangkan variabel tergantung yaitu kepatuhan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan metode *behavioral check list*. Observasi ini dilakukan terhadap siswa oleh *observer* dan dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan dan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Behavior check list*

Aspek	Muncul	Tidak muncul
Ikut berbaris masuk sekolah		
Ikut berdoa masuk sekolah		
Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah		
Mampu mengerjakan tugas sendiri		
Mengerjakan tugas sampai selesai		
Mengembalikan alat bermain ke tempat semula		
Cuci tangan sebelum makan		
Ikut mengucapkan janji pulang sekolah		
Ikut berdoa pulang sekolah		
Ikut berbaris pulang sekolah		

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental *small N design*, yaitu desain eksperimen untuk mempelajari perilaku pada subjek yang sedikit atau hanya satu subjek. Penelitian ini menggunakan *small N*

design dengan format ABA yaitu melibatkan fase *baseline* (A1) pada kondisi kontrol awal, selanjutnya menerapkan fase perlakuan (B) kemudian kembali ke kondisi kontrol pada fase *baseline* (A2) untuk memverifikasi perubahan yang diamati dalam perilaku kepatuhan tanpa perlakuan (Myers, 2002). Berikut tabel rancangan penelitian yang digunakan dan dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

<i>Subjek → A1 → B → A2</i>	
Keterangan :	
A1	: fase <i>baseline</i>
B	: pengukuran kepatuhan
A2	: fase <i>baseline</i> kedua tanpa diberi perlakuan

Prosedur penelitian adalah (1) siswa TK ABA Pleret kelas A dipilih sebagai subjek penelitian karena TK tersebut belum di terapkan *reward* dengan model tabungan kepingan. Selain itu ada beberapa anak tidak mau mengikuti berbaris dengan rapi. Saat berdoa anak hanya ikut setengah atau tidak ikut sama sekali. Anak mengerjakan tugas dengan mengobrol, bercanda dan akhirnya tidak selesai dalam mengerjakan tugas. Anak juga tidak mau mencuci tangan sebelum makan bersama.

Selanjutnya prosedur penelitian nya adalah (2) Subjek yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah siswa yang skor kepatuhan pada saat *baseline* (A1) awal dalam kategori rendah dan sedang. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar; (3) iswa yang berhalangan

hadir (*absent*) dibatalkan keikutsertaannya sebagai subjek eksperimen.

Prosedur penelitian selanjutnya (4) pengambilan data awal pada fase *baseline* (A1) melalui observasi pada subjek penelitian dibutuhkan untuk mengetahui siswa yang memiliki kepatuhan yang rendah atau sedang selama di sekolah. Fase *baseline* (A1) dilakukan selama tiga hari; (5) pada fase perlakuan, peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian *reward* dengan model tabungan keping selama 10 hari dan dilakukan pengukuran kepatuhan pada subjek.

Selanjutnya adalah (6) pada fase perlakuan, subjek penelitian diberikan instruksi oleh guru mereka = "Ibu guru punya koin yaitu warna kuning ada gambar tersenyum. Ibu guru akan memberikan kepingan koin kepada anak-anak. Koin-koin ini akan anak-anak tabung pada celengan yang sudah ada pada meja-meja yang ibu sediakan sesuai dengan kelompok belajarnya, celengan itu masing-masing sudah ada nama kalian.

Kemudian, koin warna kuning ini akan ibu guru berikan apabila anak-anak ikut berbaris rapi masuk dan pulang sekolah, ikut berdoa masuk dan pulang sekolah dari awal sampai akhir, mengembalikan alat bermain ke tempat semula dengan rapi, cuci tangan sebelum makan bekal, melaksanakan tugas sendiri yang sesuai diberikan guru sampai selesai, tidak berisik saat mengerjakan tugas selama pelajaran di sekolah dan ikut mengucapkan janji pulang sekolah. Koin warna kuning dalam jumlah 10 dapat ditukarkan

dengan sebuah stiker bergambar sesuai dengan keinginan kalian".

Setelah melakukan fase perlakuan, prosedur penelitian selanjutnya adalah (7) peneliti dan *observer* mencatat observasi perilaku kepatuhan subjek penelitian selama proses eksperimen; (8) pengambilan data akhir pada fase *baseline* (A2) tanpa pemberian perlakuan melalui observasi pada subjek penelitian selama tiga hari; (9) waktu penelitian dilakukan pada jam aktif sekolah dari jam setengah delapan sampai jam sepuluh.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi dan *reward*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji *Friedman*. Uji *Friedman* merupakan suatu teknik statistik non parametrik untuk menguji sampel kecil berhubungan atau amatan ulang yang berfungsi untuk menguji signifikansi perbedaan rerata suatu variabel tergantung antara tiga fase yaitu fase *baseline* (A1), fase perlakuan, dan fase *baseline* (A2) sejalan dengan hipotesis penelitian.

Analisis data kepatuhan anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Friedman*. Uji *Friedman* terdapat pada program *Statistical Product & Service Solution* (SPSS) for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas A Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal Pleret Bantul yang berada di Kelurahan Segoroyoso kecamatan Pleret, Bantul. Subjek penelitian ini

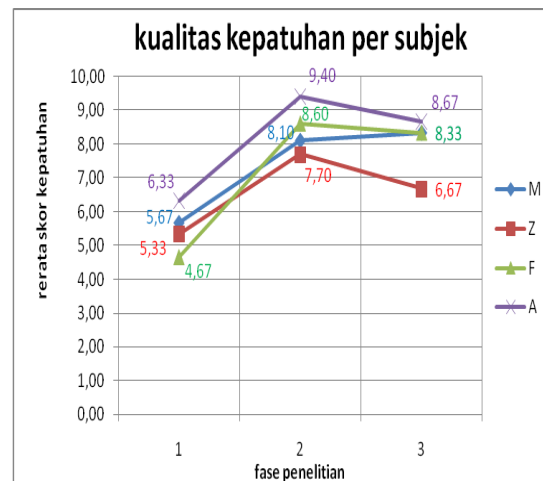
adalah empat siswa kelas A TK ABA Pleret Bantul. Keempat siswa tersebut berinisial M, Z, F, A dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Semua subjek lahir pada tahun 2015 jadi usia keempat subjek penelitian adalah empat tahun. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 29 Juli 2019.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode statistik. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS 15 for windows* untuk hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran (hasil analisis data). Uji hipotesis dengan menggunakan analisis varian non-parametrik dua arah pengukuran berulang yang dikenal juga dengan teknik uji *Friedman*.

Uji *Friedman* tepat digunakan pada sampel kecil dan untuk membandingkan distribusi dua variabel yang berhubungan atau lebih yang diduga secara kuat berasal dari populasi yang memiliki distribusi yang tidak mencerminkan adanya parametrisitas (Budisetyani, 2005). Berdasarkan hasil analisis didapat chi square (X^2) = 6,500 dengan *asymptotic significance* adalah 0,039 ($p < 0,05$) maka ada pengaruh pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan yang signifikan terhadap kepatuhan anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis utama diatas yang menyebutkan bahwa pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan anak usia dini, kemudian dianalisis lagi untuk mencari perbedaan antar fase penelitian dengan menggunakan uji peringkat

bertanda *Wilcoxon*. Berikut gambar kualitas kepatuhan per subjek penelitian yang terdiri dari fase *baseline* (1); fase perlakuan (A1) ; fase *baseline* (A2).



Gambar 1. Kualitas Kepatuhan Per Subjek

Kualitas kepatuhan pada subjek M mempunyai kualitas kepatuhan termasuk kategori sedang dengan rerata skor 5,67 data *baseline* (A1) pada kondisi kontrol awal, kemudian subjek penelitian diberikan perlakuan (B) dengan pemberian *reward* metode tabungan kepingan. Pemberian perlakuan itu menyebabkan peningkatan kualitas kepatuhan rerata skor sebesar 2,43 sehingga mencapai rerata skor 8,10 yang masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian kembali ke kondisi pada fase *baseline* (A2) untuk memverifikasi perubahan yang diamati dalam perilaku kepatuhan tanpa perlakuan. Kondisi itu menyebabkan peningkatan rerata skor kepatuhan sebesar 0,23 akan tetapi subjek penelitian masih mempunyai skor kepatuhan adalah 8,33 termasuk dalam kualitas kepatuhan kategori tinggi.

Subjek Z mempunyai kualitas kepatuhan termasuk kategori sedang dengan rerata skor 5,33 data *baseline* (A1) pada kondisi kontrol awal, kemudian subjek penelitian diberikan perlakuan (B). Pemberian perlakuan itu menyebabkan peningkatan kualitas kepatuhan rerata skor sebesar 2,37 sehingga mencapai rerata skor 7,70 yang masuk dalam kategori tinggi, kemudian kembali ke fase *baseline* (A2). Kondisi itu menyebabkan penurunan rerata skor kepatuhan sebesar 1,03 akan tetapi subjek penelitian masih mempunyai skor kepatuhan adalah 6,67 termasuk dalam kualitas kepatuhan kategori tinggi.

Subjek F mempunyai kualitas kepatuhan termasuk kategori sedang dengan rerata skor 4,67 data *baseline* (A1) pada kondisi kontrol awal, kemudian subjek penelitian diberikan perlakuan (B) dengan pemberian *reward* metode tabungan kepingan. Pemberian perlakuan itu menyebabkan peningkatan kualitas kepatuhan rerata skor sebesar 3,93 sehingga mencapai rerata skor 8,60 yang masuk dalam kategori tinggi.

Kemudian kembali ke kondisi pada fase *baseline* (A2) untuk memverifikasi perubahan yang diamati dalam perilaku kepatuhan tanpa perlakuan. Kondisi itu menyebabkan peningkatan rerata skor kepatuhan sebesar 0,27 akan tetapi subjek penelitian masih mempunyai skor kepatuhan adalah 8,33 termasuk dalam kualitas kepatuhan kategori tinggi.

Subjek A mempunyai kualitas kepatuhan termasuk kategori sedang dengan rerata skor 6,33 data *baseline*

(A1) pada kondisi kontrol awal, kemudian subjek penelitian diberikan perlakuan (B). Pemberian perlakuan itu menyebabkan peningkatan kualitas kepatuhan rerata skor sehingga mencapai rerata skor 9,40 kenaikan skor mencapai 3,07 yang masuk dalam kategori tinggi, kemudian kembali ke fase *baseline* (A2). Kondisi itu menyebabkan penurunan rerata skor kepatuhan sebesar 0,73 akan tetapi subjek penelitian masih mempunyai skor kepatuhan adalah 8,67 termasuk dalam kualitas kepatuhan kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data bahwa ada pengaruh pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan yang signifikan terhadap kepatuhan anak usia dini ($X^2 = 6,500$, $p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan berpengaruh terhadap kepatuhan subjek penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa penghargaan, pembiasaan yang dilakukan oleh figur otoritas dengan anak sebenarnya merupakan kunci dari keberhasilan mendapat kepatuhan dari anak.

Hasil observasi mendukung bahwa ada pengaruh pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan terhadap kepatuhan anak terbukti pada saat diberi perlakuan menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pada subjek penelitian. Hasil observasi selama pelaksanaan penelitian juga mendukung prinsip penguat atau pemberian *reward* (hadiah) adalah sebagai motivasi pada anak agar mematuhi perintah orang tua (figure

otoritas) dan aturan-aturan yang berlaku.

Hal ini diperkuat oleh *law of effect* yakni hukum yang menyatakan bahwa kekuatan hubungan dipengaruhi oleh akibat-akibat dari respon. Thorndike (Nasrullah dan Nashori, 2004) menyatakan bahwa akibat yang menyenangkan sajalah yang bisa menguatkan hubungan tersebut, sedangkan akibat yang tidak menyenangkan tidak menguatkan.

Berdasarkan analisis uji peringkat bertanda *Wilcoxon* bahwa ada perbedaan kepatuhan anak usia dini yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan dengan pemberian *reward* model tabungan kepingan dan ketika diberi dengan perlakuan pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan ($z = - 1,826$; $p = 0,034$; $p < 0,05$) dengan nilai mean (A1) < nilai mean (B) sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti ada perbedaan tingkat kepatuhan.

Kepatuhan anak usia dini sebelum diberi perlakuan dengan pemberian *reward* model tabungan kepingan lebih rendah daripada ketika diberi perlakuan dengan pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan. Selain itu, ada perbedaan kepatuhan anak usia dini yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan pemberian *reward* model tabungan kepingan ($z = - 1,826$; $p = 0,034$; $p < 0,05$) dengan nilai mean (A2) > nilai mean (A1) sehingga hipotesis diterima.

Hal ini berarti ada perbedaan tingkat kepatuhan. Kepatuhan anak usia dini sebelum diberi perlakuan dengan pemberian *reward* model tabungan

kepingan lebih rendah daripada sesudah diberi perlakuan dengan pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan. Semua subjek dalam penelitian ini mengalami peningkatan kepatuhan.

Selain pembiasaan dengan cara pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan, subjek penelitian pun diberikan arahan, nasehat dan pengertian mengenai manfaat, tujuan, makna atau arti penting dari perilaku kepatuhan yang diharapkan. Subjek penelitian tidak terlalu antusias terhadap hadiah yang diberikan sehingga nilai-nilai kepatuhan akan tertanamkan, ketika saat tidak diberikan *reward* perilaku kepatuhan akan cenderung menetap dan tidak hilang.

Pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan anak usia dini dengan analisis uji *Friedman* ($\chi^2 = 6,500$; $p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kepatuhan anak usia dini antara sebelum (A1) diberi perlakuan dengan pemberian *reward* model tabungan kepingan dan ketika diberi dengan perlakuan (B) pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan.

Selain itu, ada perbedaan kepatuhan anak usia dini antara sebelum (A1) dan sesudah (A2) diberi perlakuan dengan pemberian *reward* model tabungan kepingan. Tetapi tidak ada perbedaan kepatuhan anak usia dini antara ketika diberi perlakuan (B) dengan pemberian *reward* model tabungan kepingan dan sesudah diberi dengan perlakuan (A2) pemberian

reward dengan model tabungan kepingan berdasarkan dari hasil analisis uji peringkat bertanda *Wilcoxon*.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian bahwa ada perbedaan rerata skor kepatuhan antara yang sebelum diberi perlakuan dan saat diberi perlakuan itu terjadi peningkatan rerata skor kepatuhan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu metode penelitian yang dilakukan, pengambilan subjek penelitian tidak dilakukan secara random, jumlah subjek yang sangat terbatas sehingga hasilnya belum dapat dijadikan sebagai generalisasi secara umum di semua tempat dan terhadap setiap anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan anak usia dini. Ada perbedaan tingkat kepatuhan anak usia dini antara sebelum (A1) dan ketika (B) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan, tingkat kepatuhan sebelum (A1) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan lebih rendah daripada ketika (B) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan.

Tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan anak usia dini antara ketika (B) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan dengan sesudah (A2) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan. Selain itu, ada perbedaan tingkat kepatuhan anak usia

dini antara sebelum (A1) dan sesudah (A2) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan, tingkat kepatuhan sebelum (A1) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan lebih rendah daripada sesudah (A2) diberi *reward* dengan model tabungan kepingan.

Saran dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh *reward* dengan model tabungan kepingan terhadap kepatuhan anak, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya strategi pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan untuk membentuk dan meningkatkan kepatuhan anak sehingga guru dapat menerapkan pemberian *reward* untuk memperoleh kepatuhan siswa di sekolah.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang serupa diharapkan lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan memperbaiki metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan pengambilan subjek penelitian dilakukan secara random, memastikan tentang efek pemberian *reward* dengan model tabungan kepingan dalam jangka waktu panjang yang mempunyai kemungkinan bahwa perilaku yang diberi penguatan akan hilang ketika subjek sudah terbiasa dengan *reward* yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budistyani, G. A. 2005, Pengaruh Reward dan System Kompetisi terhadap Prestasi Pemanah Indonesia, *Anima*, Vol 21. no 1. 53-65.
- Hurlock, E. B. 1991. *Perkembangan Anak: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Penerjemah :

- Istidayanti & Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Minza, W. M. 2001. Efektifitas Pelatihan Taktik Mempengaruhi Secara Rasional Terhadap Kepatuhan Anak. *Psikologika*, no 11, tahun VI. 15-26.
- Myers. A, 2002. *Experimental Psychology*: Fifth edition. America: Wodsworths.
- Nasrullah dan Nashori. 2004. *Hubungan antara Persepsi Santri Terhadap Barokah Kiai Dengan Kepatuhan*. UII : Publikasi Ilmiah.
- Soekadji, S. 1983. *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Propesional*. Jakarta : Liberty.